

Analisis Sikap Keuangan dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Di Kota Depok Jawa Barat

Yul Tito Permadhy¹, Yoko Tristiarto²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email : ¹yul.tito@upnvj.ac.id; ²yoko.tristiarto@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji dampak sikap keuangan serta *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kota Depok Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di wilayah Kota Depok Jawa Barat. Ukuran sampel diambil dengan metode *non probability sampling* khususnya adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (2) *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata Kunci : Sikap Keuangan, *Locus of Control*, Perilaku Manajemen Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

This study is a quantitative study that aims to analyze and examine the impact of financial attitudes and locus of control on the financial management behavior of SMEs in Depok City, West Java. The population in this study were SMEs actors in the Depok City area, West Java. The sample size was taken by non-probability sampling method, specifically purposive sampling. Data was collected through the distribution of questionnaires. The analytical technique used is the Partial Least Square (PLS) analysis method. The results of this study indicate (1) financial attitudes have a significant effect on financial management behavior (2) locus of control has a significant effect on financial management behavior.

Keywords: *Financial Attitude, Locus of Control, Financial Management Behavior, SMEs*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu peluang usaha produktif yang dapat berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan maupun kelompok. UMKM dapat berbentuk perseorangan, persekutuan maupun perseroan terbatas. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Dalam perkembangannya UMKM hampir tidak terpengaruh dengan adanya krisis perekonomian yang dihadapi Indonesia pada tahun 1998, hal tersebut bertolak belakang dengan perusahaan besar yang mampu untuk bertahan dalam menghadapi krisis perekonomian tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) keadaan pasca krisis ekonomi tahun 1998 jumlah UMKM tidak berkurang, melainkan pertumbuhannya terus

meningkat, bahkan mampu menyerap 67 juta hingga 116 juta tenaga kerja sampai tahun 2017. Berikut ini tabel perkembangan UMKM periode 2014 - 2017.

Tabel 1. Perkembangan UMKM Periode 2014 – 2017.

No	Indikator	Satuan	Tahun 2014		Tahun 2015	
			Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1	UNIT USAHA	(Unit)	57,900,787		59,267,759	
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	57,895,721	99.99	59,262,772	99.99
	a. Usaha Mikro (Umi)	(Unit)	57,189,393	98.77	58,521,987	98.74
	b. Usaha Kecil (UK)	(Unit)	654,222	1.13	681,522	1.15
	c. Usaha Menengah (UM)	(Unit)	52,106	0.09	59,263	0.10
	B. Usaha Besar	(Unit)	5,066	0.01	4,987	0.01
2	TENAGA KERJA	(Orang)	117,681,244		127,423,437	
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	114,144,082	96.99	123,229,386	96.71
	a. Usaha Mikro (Umi)	(Orang)	104,624,466	88.90	110,807,864	86.96
	b. Usaha Kecil (UK)	(Orang)	5,570,231	4.73	7,307,503	5.73
	c. Usaha Menengah (UM)	(Orang)	3,949,385	3.36	5,114,020	4.01
	B. Usaha Besar	(Orang)	3,537,162	3.01	4,194,051	3.29
	PDB ATAS HARGA BERLAKU	(Rp Milyar)	9,014,951.2		10,141,340.0	
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp Milyar)	5,440,007.9	60.34	6,228,285.0	61.41
	a. Usaha Mikro (Umi)	(Rp Milyar)	3,326,564.8	36.90	3,841,836.0	37.88
	b. Usaha Kecil (UK)	(Rp Milyar)	876,385.3	9.72	984,489.0	9.71
	c. Usaha Menengah (UM)	(Rp Milyar)	1,237,057.8	13.72	1,401,960.0	13.82
	B. Usaha Besar	(Rp Milyar)	3,574,943.3	39.66	3,913,055.0	38.59
	PDB ATAS HARGA KONSTAN 2000	(Rp Milyar)	2,670,314.8		2,866,438.0	
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp Milyar)	1,536,918.8	57.56	1,655,430.0	57.75
	a. Usaha Mikro (Umi)	(Rp Milyar)	807,804.5	30.25	848,985.0	29.62
	b. Usaha Kecil (UK)	(Rp Milyar)	342,579.2	12.83	395,426.0	13.80
	c. Usaha Menengah (UM)	(Rp Milyar)	386,535.1	14.48	411,019.0	14.34
	B. Usaha Besar	(Rp Milyar)	1,133,396.0	42.44	1,211,008.0	42.52
No	Indikator	Satuan	Tahun 2016		Tahun 2017	
			Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1	UNIT USAHA	(Unit)	61,656,547		62,928,077	
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	61,651,177	99.99	62,922,617	99.99
	a. Usaha Mikro (Umi)	(Unit)	60,863,578	98.71	62,106,900	98.70
	b. Usaha Kecil (UK)	(Unit)	731,047	1.19	757,090	1.20
	c. Usaha Menengah (UM)	(Unit)	56,551	0.09	58,627	0.09
	B. Usaha Besar	(Unit)	5,370	0.01	5,460	0.01
2	TENAGA KERJA	(Orang)	116,273,356		120,260,185	
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	112,828,610	97.04	116,673,416	97.02
	a. Usaha Mikro (Umi)	(Orang)	103,839,015	89.31	107,232,992	89.17
	b. Usaha Kecil (UK)	(Orang)	5,402,073	4.65	5,704,321	4.74
	c. Usaha Menengah (UM)	(Orang)	3,587,522	3.09	3,736,103	3.11
	B. Usaha Besar	(Orang)	3,444,746	2.96	3,586,769	2.98
	PDB ATAS HARGA BERLAKU	(Rp Milyar)	11,712,450.6		12,840,859.0	
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp Milyar)	7,009,283.0	59.84	7,704,635.9	60.00
	a. Usaha Mikro (Umi)	(Rp Milyar)	4,292,287.8	36.65	4,727,989.4	36.82
	b. Usaha Kecil (UK)	(Rp Milyar)	1,128,056.8	9.63	1,234,210.7	9.61
	c. Usaha Menengah (UM)	(Rp Milyar)	1,588,938.3	13.57	1,742,435.7	13.57
	B. Usaha Besar	(Rp Milyar)	4,703,167.6	40.16	5,136,223.1	40.00
	PDB ATAS HARGA KONSTAN 2000	(Rp Milyar)	9,045,739.5		9,504,148.6	
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp Milyar)	5,171,063.6	57.17	5,425,414.7	57.08
	a. Usaha Mikro (Umi)	(Rp Milyar)	2,736,613.7	30.25	2,856,607.8	30.06
	b. Usaha Kecil (UK)	(Rp Milyar)	1,123,131.8	12.42	1,191,871.1	12.54
	c. Usaha Menengah (UM)	(Rp Milyar)	1,311,318.0	14.50	1,376,935.8	14.49
	B. Usaha Besar	(Rp Milyar)	3,874,675.9	42.83	4,078,734.0	42.92

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM (Data diolah)

Data pada tabel tersebut menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang sangat produktif untuk dikembangkan karena UMKM mampu berperan dalam penyerapan tenaga kerja, memberikan sumbangan

terhadap PDB dan pemberian layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. Kemampuan UMKM tersebut perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi permasalahan yang dialami oleh UMKM tersebut, sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi perekonomian Indonesia. Meskipun UMKM terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, hal tersebut bukan berarti tanpa adanya hambatan. Menurut IAI dalam Yananto (2017), mayoritas entitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia sulit mendapatkan akses ke perbankan dan sumber pendanaan lainnya.

Menurut Musfiroh, dkk (2018, hlm.1) pihak perbankan tidak ingin mengambil risiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM, sehingga bank menjadikan pencatatan laporan keuangan sebagai bentuk perkembangan usaha. Sementara itu hampir semua UMKM belum atau tidak memiliki laporan kinerja keuangan usaha yang memadai dan baik sebagai syarat untuk memperoleh kredit dari perbankan. Salah satu yang menyebabkan hal tersebut adalah karena buruknya perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Terdapat banyak definisi yang menjelaskan mengenai perilaku manajemen keuangan, diantaranya menurut menurut Humaira dan Sagoro (2018), perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Pertumbuhan UMKM yang terus mengalami peningkatan menyebabkan persaingan di dunia usaha semakin kompetitif. Sehingga dibutuhkan peran dari seorang pemilik usaha untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu perannya, yaitu mengambil keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Dalam manajemen keuangan dan perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian bagi para pelaku UMKM, yaitu permasalahan mengenai sikap keuangan.

Pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Mayoritas pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang buruk, hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) mayoritas pelaku UMKM memiliki sikap keuangan yang buruk, hal tersebut ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, seharusnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan menjadi faktor yang sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan hasil kinerja yang ada. Serta para pelaku belum berpikir untuk melakukan peningkatan kemampuan di bidang manajemen keuangan, karena sebagian pelaku UMKM merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap mampu berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun mereka tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangannya.

Selain sikap keuangan terdapat permasalahan lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu *locus of control* (lokus pengendalian). Menurut Rotter (2008, hlm.138), lokus pengendalian merupakan tingkat dimana seorang individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri dan merupakan tindakan dimana mereka menghubungkan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM.

2. METODOLOGI

Definisi Operasional

- a. Variabel dependen penelitian ini ialah perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin atau perilaku yang ada pada diri seseorang yang melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan yang mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan.
- b. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah:
 - 1) Sikap Keuangan (X_1)
Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran seseorang dalam menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang, sikap keuangan juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya terhadap pendapat serta penilaian tentang keuangan.

2) *Locus Of Control* (X₂)

Locus of control ialah tingkat sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu atau seseorang dalam mengendalikan dirinya baik dari kontrol pengendalian internal maupun kontrol pengendalian eksternal terhadap sumber penyebab peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Depok Jawa Barat. Penentuan ukuran sampel menggunakan metode penentuan Roscoe dengan teknik *sampling probability sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Alasan penggunaan data kuantitatif karena, penelitian ini mengukur perilaku keuangan seseorang dari sisi sikap keuangan, maupun *locus of control*, apakah hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dengan menggunakan skala likert sebagai pengukuran kuantitatif.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer, melalui kuisisioner dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan indeks jawaban responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Persepsi responden

akan digambarkan dengan teknik skoring, yaitu :

Tabel 2. Peringkat Jawaban Kuesioner

Skala Likert	X ₁	X ₂	Y
1	STS	STS	STS
2	TS	TS	TS
3	N	N	N
4	S	S	S
5	SS	SS	SS

Sumber: data diolah

Maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{[(\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4) + (\%F5 \times 5)]}{5}$$

Dimana,

- a. F1 adalah frekuensi responden yang menjawab 1
- b. F2 adalah frekuensi responden yang menjawab 2
- c. F3 adalah frekuensi responden yang menjawab 3
- d. F4 adalah frekuensi responden yang menjawab 4
- e. F5 adalah frekuensi responden yang menjawab 5

Batas nilai indeks tertinggi dan terendah diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

- a. Batas nilai indeks tertinggi diperoleh dengan rumus:

$$\frac{\text{Sampel} \times \text{Jawaban Tertinggi}}{\text{Jumlah Jawaban}}$$

- b. Batas nilai indeks terendah diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Sample} \times \text{Jawaban Terendah}}{\text{Jumlah Jawaban}}$$

- c. Rentang interprestasi dengan rumus three box method :

$$\frac{\text{Batas nilai tertinggi} - \text{Batas nilai terendah}}{3}$$

Persentase tersebut kemudian di-intreprestasikan dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 3. Interpretasi Nilai Indeks Responden

Nilai Index	Interpretasi
16 - 36	Rendah
37 - 58	Sedang
59 - 80	Tinggi

Sumber: data yang diolah

Uji Hipotesis

a. Uji R^2

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan semakin tinggi nilai R^2 , hal tersebut menunjukkan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan atau peningkatan variabel dependen.

b. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Y). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3) LANDASAN TEORI

Konsep UMKM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada BAB I, pasal 1 menyebutkan bahwa, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Tolak ukur yang menjadi tingkat keberhasilan dan perkembangan UMKM dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualannya. Tolak ukur pengembangan usaha harus dapat diukur sehingga tidak bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Theory of Planned Behavior dan Perilaku Manajemen Keuangan

Teori Tindakan Beralasan diperkenalkan pertama kali oleh Fishbein dan Ajzen tahun 1975, teori ini mengaitkan antara sikap (*attitude*), keyakinan (*believe*), niat (*intention*) dan perilaku (*behavior*). *Theory of Reasoned Action* dikembangkan oleh Ajzen tahun 1991 menjadi *Theory of Planned Behavior*. Ajzen (2005, hlm. 117) *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan memperhitungkan informasi yang tersedia dan secara tegas mempertimbangkan akibat dari tindakan mereka. Niat seseorang untuk melakukan atau tidak suatu perilaku adalah penentu yang paling penting dari tindakan tersebut.

Theory of planned behavior penting untuk menerangkan perilaku keuangan pelaku UMKM, karena dapat mengawasi dalam hal mengelola usahanya sesuai dengan kontrol diri, niat serta sikap pelaku UMKM. Pelaku UMKM akan mendapat dampak positif atau negatif terhadap keberlangsungan usahanya tergantung bagaimana para pelaku usaha dalam mempertimbangkan segala perilakunya sehingga dapat membentuk Perilaku Keuangan UMKM yang sesuai dengan Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan.

Perilaku Keuangan sebagai bidang ilmu yang relatif baru bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dengan ekonomi kon-

vensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bersikap individu untuk mengelola uang dan asset yang dimilikinya secara produktif. (Sadalia dan Butar-Butar, 2016, hlm.1)

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan teori keuangan yang mengesampingkan peran individu (manusia) di dunia nyata dalam membuat sebuah keputusan dan membuat suatu perbedaan. Perilaku keuangan berfokus pada ketidakrasionalan seseorang dalam membuat suatu keputusan, ketidakrasionalan yang terjadi disebabkan karena pengelolaan informasi yang tidak sesuai dan menentukan keputusan yang tidak konsisten atau optimal. (Marcus et al 2014, hlm.400)

Literasi Keuangan

Menurut Roestanto (2017, hlm. 1) literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan konsumen atau masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik.

Menurut Sina (2014, hlm. 15) literasi bukan hanya menyangkut keahlian berpikir dan membaca namun juga dalam proses pembelajaran dan keahlian hidup yang akan digunakan oleh individu maupun negara untuk bertahan dan secara berkelanjutan mengalami perubahan. Dalam konteks literasi keuangan maka literasi keuangan ditelaah secara teori dengan berpikir dan membaca namun harus juga dipraktekkan sehingga individu mampu bertahan secara

finansial dan mengalami keberlanjutan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Dengan seseorang memiliki literasi keuangan yang baik maka diharapkan seseorang tersebut mampu memajemen keuangannya secara baik dan benar.

Inklusi Keuangan

Konsep inklusi keuangan muncul setelah adanya konsep eksklusif keuangan. Leyshon dan Thrift pada tahun 1995 mendefinisikan eksklusif keuangan sebagai sebuah proses yang mencegah kelompok sosial dan individu dari memperoleh akses terhadap sistem keuangan formal.

European Commission (2008) menjelaskan bahwa eksklusif keuangan merupakan sebuah proses dimana orang menghadapi kesulitan dalam mengakses dan atau menggunakan jasa keuangan dan produk di pasar pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka tidak dapat menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat di tempat mereka berada.

Berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (2017) inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

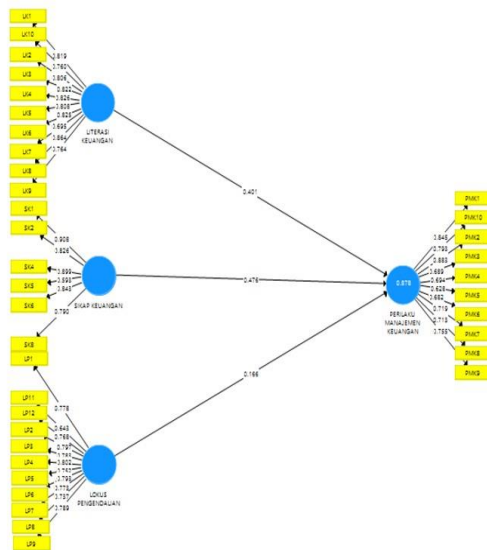
Berdasarkan penelitian Bongomin, *et al*, (2016) ada 4 (empat) pengukuran inklusi keuangan yaitu *access, usage, welfare, quality*. Kemudian, Otoritas Jasa Keuangan (2017) membagi indikator dalam inklusi keuangan yaitu akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, kualitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu UMKM di Kota Depok Jawa Barat yang memiliki izin dan memenuhi syarat kredit. Dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuisioner untuk mencari data aktual sebanyak 100 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan yaitu responden yang dikategorikan dari lokasi usaha, memiliki izin usaha, dan telah melakukan kredit.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hasil uji validitas diagram jalur yang terbentuk sebagai berikut :



Sumber : Output Data SmartPLS 3.0

Gambar 1. *Outer Model* Penelitian

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada gambar 1, hasilnya dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dari setiap indikator mengenai variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Lokus Pengendalian dan Perilaku Manajemen Keuangan sudah memenuhi syarat dan dinyatakan valid karena semua nilai korelasi memiliki nilai *loading factor* > 0.50. dan nilai paling kecil terdapat pada instrumen pernyataan SK5 yang memiliki nilai *loading factor* sebesar

0,593 kemudian nilai *loading factor* terbesar terdapat pada instrumen pernyataan SK1 dengan nilai *loading factor* sebesar 0,908 berarti instrumen pernyataan pada indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi persyaratan uji validitas konvergen (*convergent validity*).

Uji Validasi Diskriminan

Tabel 4 *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE)	
Sikap Keuangan (X ₁)	0,667
Lokus Pengendalian (X ₂)	0,587
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,554

Sumber: Hasil Output smartPLS 3.0

Pada tabel 4 di atas, menunjukkan nilai AVE diatas 0.50 untuk semua variabel yang sedang diteliti yaitu Sikap Keuangan, Lokus Pengendalian dan Perilaku Manajemen Keuangan. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0,554 pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan dan nilai AVE tertinggi adalah sebesar 0,667 pada variabel Sikap Keuangan. Kemudian pada pada variabel Lokus Pengendalian memiliki nilai AVE sebesar 0,587. Hasil AVE tersebut lebih memperkuat pernyataan *loading factor* sebelumnya yaitu bahwa seluruh butir pertanyaan masing-masing variabel sudah valid.

Uji Realibilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Sikap Keuangan (X ₁)	0,922	0,896
Lokus Pengendalian (X ₂)	0,940	0,929
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,925	0,909

Sumber: Hasil Output smartPLS 3.0

Pada tabel 5 di atas, hasil *output composite reliability* menunjukkan bahwa *composite reliability* untuk

semua variabel Sikap Keuangan, Lokus Pengendalian dan Perilaku Manajemen Keuangan adalah di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa semua variabel pada model yang diestimasi memenuhi kriteria. Nilai *composite reliability* yang tertinggi adalah sebesar 0,940 yaitu pada variabel Locus of Control dan nilai *composite reliability* yang terendah adalah sebesar 0,922 yaitu pada variabel Sikap Keuangan kemudian pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan memiliki nilai sebesar 0,925. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik terhadap setiap variabel yaitu Sikap Keuangan, Lokus Pengendalian dan Perilaku Manajemen Keuangan.

Uji reliabilitas diperkuat oleh hasil *Cronbach's Alpha*, dimana hasil output *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel Sikap Keuangan, Lokus Pengendalian dan Perilaku Manajemen Keuangan di atas 0,7. Variabel Sikap Keuangan memiliki nilai sebesar 0,896 yang artinya sangat reliabel, kemudian pada variabel Lokus Pengendalian memiliki nilai sebesar 0,929 yang artinya sangat reliabel dan pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan memiliki nilai sebesar 0,909 yang artinya sangat reliabel.

R-Square

Tabel 6. Nilai R-Square

R Square	
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,878

Sumber: Hasil Output smartPLS 3.0

Bahwa besarnya nilai R square (R^2) Perilaku Manajemen Keuangan adalah 0,878 dengan demikian hal tersebut menunjukkan kontribusi dari variabel Sikap Keuangan dan Lokus

Pengendalian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan adalah sebesar 0,878 atau sebesar 87,8% dan sisanya sebesar 12,2% kontribusi terhadap Perilaku Manajemen Keuangan adalah dari variabel lain seperti hubungan dengan karyawan ataupun kreditur.

Uji t-statistik

Tabel 7. Hasil Uji t-Statistik

	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Sikap Keuangan -> Perilaku Manajemen Keuangan	6,381	0,001
Lokus Pengendalian -> Perilaku Manajemen Keuangan	3,261	0,000

Sumber: Data Output smartPLS 3.0

Hasil pengujian variabel Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan memiliki nilai t_{hitung} 6,381 > t_{tabel} 1,67252 dapat diartikan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,001 < 0,05 yang menunjukkan variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Selanjutnya hasil pengujian variabel Lokus Pengendalian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan memiliki nilai t_{hitung} 3,261 > t_{tabel} 1,67252 dapat diartikan bahwa Lokus Pengendalian berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan nilai signifikan (P Values) sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Lokus Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel Sikap Keuangan

terhadap Perilaku Manajemen Keuangan memiliki hubungan yang positif, dapat diartikan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dimiliki. Sikap keuangan dapat membantu setiap individu untuk mengambil keputusan dalam manajemen keuangan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, yaitu persepsinya tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan, melakukan perencanaan keuangan, menyisihkan pendapatan yang dimiliki sebagai tabungan, menggunakan tabungan yang dimiliki sebagai pendanaan darurat, menghabiskan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan menjadikan belajar tentang keuangan sebagai prioritas.

Pengaruh Lokus Pengendalian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Lokus Pengendalian berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, dapat diartikan para Pelaku UMKM Kota Depok Jawa Barat memiliki motivasi kerja yang cukup baik, sehingga para pelaku UMKM dapat memiliki perilaku keuangan yang baik dan dapat mengendalikan dirinya dalam membuat keputusan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk masa depan. Apabila individu memiliki pengendalian yang baik terhadap dirinya maka pengelolaan keuangannya juga akan baik. Sebaiknya, jika individu memiliki pengendalian yang rendah terhadap dirinya maka pengelolaan keuangannya juga akan buruk.

5. KESIMPULAN

Mengenai perilaku manajemen keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Depok Jawa Barat, maka didapatkan kesimpulan bahwa:

- a. Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Artinya, semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang mereka miliki. Sikap keuangan dapat membantu setiap pelaku UMKM untuk mengambil keputusan dalam manajemen keuangan yang dimiliki. Pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, yaitu persepsinya tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan, melakukan perencanaan keuangan, menyisihkan pendapatan yang dimiliki sebagai tabungan, menggunakan tabungan yang dimiliki sebagai pendanaan darurat, menghabiskan anggaran sesuai dengan kebutuhan dan menjadikan belajar tentang keuangan sebagai prioritas.
- b. Lokus Pengendalian berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM. Artinya, para Pelaku UMKM memiliki motivasi kerja yang cukup baik, sehingga para pelaku UMKM dapat memiliki perilaku keuangan yang baik dan dapat mengendalikan dirinya dalam membuat keputusan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari atau untuk masa depan. Apabila individu memiliki pengendalian yang baik terhadap dirinya maka pengelolaan keuangannya juga akan baik. Sebaiknya, jika

individu memiliki pengendalian yang rendah terhadap dirinya maka pengelolaan keuangannya juga akan buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas TELKOM. e-Proceeding of Management*. Vol. 3, No. 2, Page, 1128 (ISSN 2355-9357).
- Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, E. A. (2017). *Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. Telaah Bisnis*, Vol. 18, No. 1, Page 45–56.
- Fiksenbaum, L., Marjanovic, Z., & Greenglass, E. (2017). *Financial threat and individuals' willingness to change financial behavior. Review of Behavioral Finance*, 9(2), 128–147.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental income Terhadap Financial Management. Manajemen Teori dan Terapan*, 1(3), 226–241.
- Hilgert, Marianne A., Jeanne M. Hogarth dan Sondra Beverly. (2003). *Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin*, 89(7):309-322.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). *Defining and Measuring Financial Literacy. Labor And Population Working Paper. SSRN Electronic Journal*.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul*. *Jurnal Nominal*. Vol. VII, No. 1.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. *Jurnal of Business and Banking*. Vol. 3, No. 1. Pages. 69-80 (ISSN 2088-7841).
- Kojo Oseifuah, E. (2010). *Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182.
- Laili Rizkiawati, N., & Asandimitra Haryono, N. (2018). *Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3).
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)*. ISBN: 978-1-63415-833-6.
- Rizkiawati, Nur Laili., dan Asandimitra, Nadia. (2018). *Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus*

Of Control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 6, No. 3, Page. 93-107.

Rajna, A., Ezat, Sharifah W.P., Junid, Syed Al., dan Moshiri, H. (2011). *Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. International Journal of Business and Management. Vol. 6, No. 8, Hlm. 105-113.*

Robbins, Stephant P., and Timothy A Judge. (2008). *Perilaku Organisasi, Edisi 12 Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat.*

Rustiaria, A. P. (2017). *Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Journal of Business and Banking, 1-16.*

Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2018). *The Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Management Behavior and Satisfaction. Bisnis & Birokrasi Journal, 23 (3).*

Xiao, J. J., & Dew, J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. Journal of Financial Counseling and Planning, 22(1), 43-59.*

Zsótér, B., & Németh, E. (2017). *Characterisation of Young People According to Their Financial Attitudes and Behaviours - A Survey on the Financial Behaviour and Attitudes of Students in Higher Education. Applied Finance and Accounting, 4(1), 34.*